

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam Program Ketahanan Pangan di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari lima dimensi efektivitas yang digunakan dalam penelitian, Masih terdapat dua dimensi yang belum optimal, yaitu dimensi tingkat input dan output serta pencapaian tujuan menyeluruh. Pada dimensi tingkat input dan output, hasil produksi program belum sepenuhnya sebanding dengan sumber daya yang telah digunakan karena masih terdapat kendala pada aspek pemasaran, distribusi hasil produksi, dan keterbatasan fasilitas pendukung. Sementara itu, pada dimensi pencapaian tujuan menyeluruh, program masih menghadapi keterbatasan dalam membangun kerja sama dengan pihak luar, belum optimalnya jaringan kemitraan, serta belum adanya sistem keberlanjutan program yang kuat untuk mendukung pengembangan program dalam jangka panjang.

Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program ketahanan pangan di Desa Sukadana meliputi keterbatasan sumber daya, belum optimalnya pemasaran dan distribusi hasil produksi, keterbatasan jaringan kemitraan, belum optimalnya sistem penampungan hasil produksi, serta faktor cuaca dan musim yang memengaruhi hasil produksi masyarakat. Selain itu, keterbatasan tenaga ahli dan fasilitas pendukung juga menjadi kendala dalam meningkatkan efektivitas program

secara menyeluruh. Hambatan tersebut menyebabkan hasil program belum sepenuhnya optimal dalam mencapai tujuan strategis program.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan meningkatkan pengawasan dan evaluasi program secara berkala agar penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien dan tepat sasaran. Selain itu, pemerintah desa dan pengelola program juga berupaya memperkuat koordinasi antar pihak, melakukan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat, serta meningkatkan kapasitas kelompok tani dan kelompok usaha masyarakat. Upaya lainnya yaitu mulai membangun kerja sama dengan pihak eksternal, seperti penyuluh lapangan, lembaga lain, dan pihak swasta untuk mendukung pemasaran hasil produksi serta keberlanjutan program. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan program ketahanan pangan di Desa Sukadana dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam Program Ketahanan Pangan di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana, maka penulis memberikan beberapa saran praktis yang ditujukan kepada Pemerintah Desa Sukadana serta Pengelola Program Ketahanan Pangan sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Sukadana dan pengelola program sebaiknya membuat jadwal kegiatan (*timeline*) yang lebih jelas dan tertulis sejak awal. Selain itu, perlu dibentuk tim pengawas dari unsur masyarakat atau perangkat desa untuk memantau jalannya kegiatan di lapangan agar semua rencana kerja bisa berjalan tepat waktu tanpa sering tertunda.

2. Pihak pengelola program dianjurkan untuk turun langsung melakukan pendataan ulang ke dusun-dusun yang lokasinya jauh dari pusat desa agar bantuan tidak menumpuk di satu wilayah saja. Pemerintah desa juga perlu mengaktifkan kembali peran BUMDes atau koperasi desa sebagai wadah yang siap membeli dan menyalurkan hasil panen warga, sehingga petani tidak kebingungan menjual hasil produksinya.
3. Untuk menjaga semangat dan partisipasi warga, pengelola program sebaiknya mengadakan pelatihan berkala yang mendatangkan langsung penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang berpengalaman. Pengelola juga perlu menyediakan wadah sederhana seperti kotak saran di balai desa agar warga bisa memberikan masukan langsung mengenai kendala yang mereka hadapi di lapangan.
4. Pengelola program dianjurkan untuk lebih ketat dalam mengawasi penggunaan anggaran agar tidak ada biaya yang terbuang sia-sia. Untuk meningkatkan nilai jual hasil panen (output) agar sebanding dengan modal yang keluar (input), pengelola bisa memberikan pelatihan tambahan mengenai cara pengemasan produk yang menarik dan cara menjualnya ke pasar yang lebih luas.
5. Pemerintah Desa Sukadana tidak bisa berjalan sendiri dalam menjaga keberlanjutan program ini. Oleh karena itu, dianjurkan untuk mulai menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti Dinas Pertanian Kabupaten untuk bantuan modal/bibit, atau bekerja sama dengan pengepul besar dan toko-toko lokal untuk menjamin pemasaran hasil ketahanan pangan desa dalam jangka panjang.